

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan anak di setiap negara berbeda, karena perbedaan lingkungan yang mempengaruhinya. Dalam garis besarnya, masalah tersebut di kelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu masalah yang di negara maju dan di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Adapun masalah kesehatan yang terdapat di negara berkembang seperti penyakit infeksi, parasit dan kurang gizi. Kejadian dan penyebabnya bersifat kompleks dan di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah lingkungan, biologi, psikologis, sosial maupun faktor perilaku masyarakat yang saling berinteraksi (Markum.A.H, 2006).

Secara epidemiologis penyebaran penyakit berbasis lingkungan dikalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi. Kasus infeksi seperti demam berdarah dengue, diare, cacangan, infeksi saluran pernapasan akut, serta reaksi simpang terhadap makanan akibat buruknya sanitasi dan keamanan pangan. Selain itu risiko gangguan kesehatan pada anak akibat pencemaran lingkungan dari berbagai proses kegiatan pembangunan makin meningkat. Seperti makin meluasnya gangguan akibat paparan asap, emisi gas buang sarana transportasi, kebisingan, limbah industri dan

masalah yang harus diperhatikan adalah membentuk perilaku sehat pada anak sekolah pada anak usia sekolah masalah khusus yang sering terjadi adalah malnutrisi, penyakit infeksi, penyakit saluran pencernaan dan penyakit kulit (Jellief.D.B, 2004). Banyak anak tidak melakukan cuci tangan sebelum makan, sehingga dapat berakibat bakteri yang ada di tangan akan dibawa masuk bersama makanan melalui mulut dan tenggorokan sampai ke dalam saluran pencernaan sehingga terjadinya suatu penyakit saluran pencernaan. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia TK dan SD biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, kebersihan diri. Penyakit yang cukup mengganggu dan berpotensi mengakibatkan keadaan bahaya hingga mengancam jiwa adalah penyakit menular pada anak sekolah. Sekolah merupakan tempat yang paling penting sebagai sumber penularan penyakit infeksi pada anak sekolah. Infeksi menular yang dapat menular di lingkungan sekolah adalah: Demam Berdarah Dengue, Infeksi Tangan Mulut, Campak, Rubella (campak jerman), Cacar Air, Gondong dan infeksi mata (Konjungtivitis Virus). Infeksi Kaki, Tangan dan Mulut disebabkan oleh virus entero, virus coxsackie A16, ataupun virus entero 71. Masa inkubasi sekitar 3-6 hari Penularannya sangat cepat diantara usia anak. melalui sentuhan dengan air

Diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas) dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang. Anak-anak yang tumbuh di daerah miskin berisiko meninggal 10 kali lebih besar daripada mereka yang tinggal di daerah kaya. Salah satu sumber penularannya adalah tangan yang tidak bersih. Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling murah dan efektif dibandingkan dengan hasil intervensi kesehatan dengan cara lainnya serta telah terbukti mampu mengurangi resiko penyakit bukan hanya yang terkait dengan diare, namun juga beberapa penyakit berbahaya lainnya seperti kolera dan disentri, sampai dengan 48–59% (Lalita D, 2001).

Kenyataan ini memberi gambaran bahwa masih banyak ditemukan anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan, Sehingga dapat menimbulkan kondisi tubuh anak yang rentan memudahkan terjadinya infeksi, baik karena virus, bakteri, maupun parasit. Oleh karena itu, selain menghindari sumber penyakit, biasanya menjaga kebersihan tangan sejak usia dini. Infeksi yang sederhana pun biasanya menular melalui udara, makanan atau langsung ke kulit tubuh. Dari tangan yang kotor, kulit tubuh yang kotor, serta lingkungan yang kotor dapat menjadikan penyakit pada anak (Lalita D, 2001).

Budaya atau adat istiadat tempat tinggal anak akan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari, seperti halnya dapat dilihat dari kebiasaan anak mencuci tangan. Keyakinan anak tentang kesehatan, pola

nilai agama dan moral yang dianutnya (Yupi Supartini, 2004). Budaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku anak yang selama ini mempunyai kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan, budaya yang demikian merupakan faktor terjadinya suatu penyakit infeksi saluran pencernaan. Mereka menganggap bahwa mencuci tangan sebelum makan tidaklah terlalu penting. Dengan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian guna menghilangkan kebiasaan tersebut.

Departemen Kesehatan RI, Menko Kesra dan *United state Agency International Development* (USAID) melalui *Environment Service Program* (ESP). Banyak kampanye yang sering menyuarakan betapa pentingnya budaya cuci tangan, kampanye tersebut itu bisa dipahami dan selalu dilakukan oleh semua orang yang merupakan langkah efektif agar terhindar dari bahaya penyakit seperti diare, muntaber yang disebabkan oleh kuman yang menempel di tangan kita saat menyentuh makanan yang akan kita makan karena cuci tangan dengan sabun ini perlu ditanamkan sejak usia dini dan juga melaksanakan sosialisasi secara efektif kepada masyarakat agar tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai.

Bersih atau suci didalam agama islam merupakan salah satu hal yang dianjurkan bahkan wajib hukumnya bagi seorang Muslim untuk berusaha membiasakan dan memiliki pola hidup bersih dalam berbagai aspek kehidupan jasmani maupun rohaninya. Bukankah Allah sangat

salah satu firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (البقرة : ٢٢٢)

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang membersihkan diri” (Al-Baqoroh : 222)

Dalam Hadits Rosulullah SAW juga banyak hadits-hadits yang menyatakan pentingnya kebersihan, diantaranya adalah sebagai berikut:

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ (رواه البيهقي)

“Agama Islam itu adalah (agama) yang bersih/suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih” (HR. Baihaqi).

Dari gambaran diatas terlihat bahwa betapa pentingnya cuci tangan dengan menggunakan sabun pada anak agar terhindar dari mikro organisme penyebab penyakit. Berkaitan dengan alasan tersebut diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pelatihan Cuci Tangan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan

... ..

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Efektivitas Pelatihan Cuci Tangan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Cuci Tangan Pada siswa SDN Kasihan Bantul, Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran Efektivitas Pelatihan Cuci Tangan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Cuci Tangan Pada Siswa SDN Kasihan Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan cuci tangan pada anak mulai dari usia dini.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan dalam membantu meningkatkan kebersihan tangan pada anak sekolah.

2. Manfaat aplikatif

- a. Hasil penelitian ini sebagai informasi ilmiah khususnya terhadap guru dan orang tua yang dapat menambah pedoman dan pengetahuan tentang

- b. Membantu promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan cuci tangan dalam rangka perilaku hidup bersih dan sehat

E. Keaslian Penelitian

1. Khairani (2009) yang melakukan penelitian dengan judul "*Promosi Kesehatan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Melalui Metode Ceramah, Demonstrasi dan Latihan Dibandingkan dengan Media Leaflet pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jambi*". Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa Promosi kesehatan mencuci tangan menggunakan sabun melalui metode ceramah, demonstrasi dan latihan lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah *leaflet*.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi-experimental*) dengan rancangan *non-equivalent control group design with pre-test and posttest*, subjeknya siswa sekolah dasar, dan berlokasi di Kota Jambi.

2. Susilaningsih ending, Hadiatama mega (2013) yang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Prilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut didapatkan adanya pengaruh pengetahuan dan prilaku cuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment* dengan desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, subjeknya siswa

Perbedaan penelitian saya dengan kedua penelitian tersebut yaitu pada tempat penelitian tempat penelitian saya diSDN kasihan yogyakarta. Sedangkan persamaan penelitian saya dengan kedua penelitian tersebut ada pada metode penelitian dan subjek penelitian. Subjek penelitian saya dan penelitian diatas sama-sama menggunakan subjek Siswa Siswa Sekolah Dasar dan menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan desain yang

* * * * * adalah * * * * * desain